



PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA DUMAI

Asniarny

asniarnynini@yahoo.com

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga

ABSTRACT

This research is motivated by poor teacher performance. For this reason the aim of this research is to improve teacher performance by carrying out academic supervision. This study uses a school action research design that has stages of planning, implementation, observation, reflection. This research was conducted at the target schools in Dumai city from March 4 to April 27. The subjects of this study were grade IV elementary school teachers totaling 11 people. Data analysis instruments use observation sheets that are analyzed and described according to the criteria set. The results showed that the teacher's performance in the first cycle had an average percentage of 65% with sufficient criteria, classically the number of teachers who achieved the indicator of success was 3 people (27%). After repairs with academic supervision, the performance of teachers in the second cycle increased with a percentage of 81% with sufficient criteria. Classically the number of teachers who achieved good performance was 9 people (81%). The conclusion of this study is the implementation of academic supervision can improve the performance of elementary school teachers in the city of Dumai.

Keywords: academic supervision, teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja guru yang kurang baik. Untuk itu tujuan penelitian ini berupaya meningkatkan kinerja guru dengan melaksanakan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah yang memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah binaan di Kota Dumai mulai 4 Maret sampai 27 April. Subjek penelitian ini adalah guru SD kelas IV yang berjumlah 11 orang. Instrumen analisis data menggunakan lembar observasi yang dianalisis dan dideskripsikan sesuai kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I memiliki persentase rata-rata sebesar 65% dengan kriteria cukup, secara klasikal jumlah guru yang mencapai indikator keberhasilan adalah 3 orang (27%). Setelah dilakukan perbaikan dengan supervisi akademik maka kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 81% dengan kriteria cukup. Secara klasikal jumlah guru yang mencapai kinerja baik sebanyak 9 orang (81%). Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kota Dumai.

Kata Kunci: supervisi akademik, kinerja guru

Submitted	Accepted	Published
16 Juni 2019	3 Juli 2019	5 Juli 2019

Citation	:	Asniarny. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Dumai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 764-772. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7489 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran dan tanggung jawab guru sebagai ujung tombak tenaga kependidikan di lembaga pendidikan semisal sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya membutuhkan guru profesional yang memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal, serta memiliki kinerja yang baik diantaranya

mempunyai keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kompetensi dan kinerja guru dalam penerapan di dunia pendidikan dapat membentuk kepribadian guru yang bisa menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan pada keterampilan dan sikap siswa. Hasan (2015) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil yang dicapai seorang guru dari suatu perannya

sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan fasilitator.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Purwanto, 2006). Untuk itu seorang guru harus memiliki tanggung jawab dan berdisiplin tinggi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar dan mendidik serta tugas dalam penguasaan kurikulum, penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode pembelajaran dan teknik evaluasi hasil pembelajaran, komitmen terhadap tugas, serta disiplin waktu, ilmu, dan peraturan. Supeni (2014) Menyatakan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Perihal kinerja menjadi sorotan dari berbagai pihak terkait, kinerja pemerintah dinilai dan dikritik oleh rakyat, kinerja guru dirasakan oleh siswa dan orang tua. Kinerja guru dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Nurmalinda, 2019). Kondisi kinerja guru di lingkungan sekolah binaan peneliti di kota Dumai dalam berbagai hal masih menunjukkan kinerja yang kurang baik. Beberapa permasalahan yang peneliti temukan diantaranya: 1) guru kurang menguasai materi ajar, hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru melaksanakan pembelajaran di kelas; 2) perencanaan proses pembelajaran yang kurang baik, hal ini terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat merupakan hasil *copy paste* dari dokumen yang sudah ada tahun sebelumnya; 3) kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran kurang optimal, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimana guru hanya menyampaikan materi secara sepihak tanpa

adanya interaksi dua arah dengan siswa bahwa terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dengan berbicara dengan teman atau melakukan kegiatan lain; 4) evaluasi yang dilakukan guru masih sebatas mengukur kemampuan kognitif, sedangkan kemampuan psikomotorik dan afektif tidak dilakukan evaluasi dan penilaian; 5) guru tidak pernah memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan tugas perbaikan atau pengayaan terhadap siswa sehingga siswa tidak memiliki kemampuan lebih di luar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan temuan yang disampaikan tersebut, peneliti merasa perlu adanya sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan kinerja guru salahsatunya dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah/pengawas kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran (Rasmita, 2019). Menurut Arikunto (2006) supervisi bertujuan untuk memberikan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Samudi (2018) menyimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Danurwati (2015) menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dalam aspek menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah.

sekolah dalam menstimulasi secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dengan adanya supervisi akademik guru merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat

KAJIAN TEORETIS

Supervisi Akademik

Menurut Marjoni (2019), supervisi merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk pembinaan, pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Syarif (2011) menyatakan supervisi adalah suatu usaha kepala

melaksanakan proses pembelajaran (Jurianti, 2018). Zuraida (2018) menambahkan supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan usaha yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah dalam membantu dan menstimulasi perkembangan guru secara berkelanjutan baik secara individu maupun kelompok dalam mewujudkan fungsi pengajaran.

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Prinsip-prinsip supervisi akademik adalah praktis artinya mudah diterapkan sesuai kondisi sekolah, sistematis berarti dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi, objektif maksudnya masukan sesuai aspek-aspek instrumen, realistis sesuai fakta, antisipatif berarti mampu mengatasi masalah yang mungkin dihadapi, konstruktif artinya bersifat membangun kreatifitas dan inovasi guru, dan kooperatif dapat diartikan terjadi kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat (Hamid, 2017).

Kinerja Guru

Beragam definisi kinerja dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya oleh Obilade kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh seorang guru pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi (Adeyemi, 2011). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari

aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. Menurut Burhanudin (2007) kinerja guru merupakan gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kemampuan guru. Kinerja guru menurut Nadeem (2011) merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan hasil yang menggambarkan kualitas kerja guru yang mencerminkan penguasaan terhadap tugas yang dilakukan.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Andriyuan, 2018). Indikator penilaian kinerja guru berdasarkan peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, ada 5 yakni: 1) menguasai bahan ajar, 2) merencanakan proses pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, (4) kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian, dan (5) kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain tingkat pendidikan guru, supervisi akademik, program penataran / pelatihan, iklim pembelajaran yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain (Faizin, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan pelaksanaan supervisi akademik. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sesuai dengan model Penelitian Tindakan Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Peneliti dibantu oleh kepala sekolah dalam mengamati

dan melakukan diskusi bersama guru untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan terhadap 11 guru kelas IV di sekolah binaan peneliti yakni SDN 006 Teluk Binjai, SDN 006 Bangsal Aceh, SDN 010 Kayu Kapur, SDN 007 Bagan Besar, SDN 016 Bukit Timah, SDN 016 Buluh Kapur, SDN 017 Buluh Kasap, SDN 028 Sri Pulau, SDIT Athariiq Muhammadiyah, SDIT Jami'atul Muslimin, dan SDS YKPP 1. Penelitian ini

dilakukan selama 2 bulan mulai 4 Maret sampai 27 April yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Analisis Data Hasil Penelitian

Data dikumpulkan dari dokumen perencanaan pembelajaran, dan instrumen tes yang dibuat guru dan pengamatan langsung yang dicatat dalam lembar observasi kemudian dianalisis. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakan

supervisi akademik, dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \text{ (Hendawati, 2018)}$$

P = nilai akhir

S = jumlah skor

N = jumlah skor total maksimal

Hasil penelitian dideskripsikan sesuai kriteria yang dicapai oleh guru. Adapun kriteria peningkatan kinerja guru diklasifikasikan sesuai tabel yang disajikan berikut:

Tabel 1. Kriteria Kinerja Guru

Interval	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
≤ 59	Kurang

(Modifikasi dari Saad, 2019)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebanyak 80% dari 11 guru memiliki kriteria kinerja yang baik. Secara umum guru diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam penguasaan bahan ajar, perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran, kemampuan evaluasi dan penilaian, serta kemampuan menindaklanjuti hasil belajar yang diperoleh siswa.

Langkah penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan meliputi tindakan peneliti dalam merancang penelitian, mendiskusikan rencana dan pelaksanaan penelitian, menugaskan guru untuk menyiapkan

bahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru berdasarkan instruksi peneliti sesuai perencanaan yang disusun. Tahap pengamatan peneliti mengamati tindakan guru selama penelitian berlangsung. Tahap refleksi dilakukan pada akhir tahapan untuk melihat hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mendapatkan gambaran sejauh mana pencapaian guru dalam meningkatkan kinerja. Jika kinerja guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas permasalahan kinerja yang terjadi di lingkungan sekolah binaan peneliti. Peneliti memberikan saran untuk memperbaiki kinerja terutama pada aspek penguasaan bahan ajar, perencanaan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa, serta meminta guru melakukan umpan

balik terhadap hasil belajar siswa.

Setelah perencanaan kegiatan, guru diminta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi serta tindakan setelah pelaksanaan tes terhadap siswa sesuai RPP yang disusun. Selama pelaksanaan berlangsung, peneliti dibantu kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap kinerja guru menggunakan lembar observasi kinerja guru. Hasil yang ditemukan kemudian dicatat dan dianalisis untuk melihat kendala yang

dihadapi serta refleksi yang perlu dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun hasil pengamatan kinerja guru berdasarkan lembar

observasi yang dicatat peneliti dan kepala sekolah tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I

Guru	Indikator Penilaian Kinerja Guru					Rata-rata individu (%)	Kriteria
	Penguasaan bahan ajar	RPP	Kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran	Kemampuan evaluasi dan penilaian	Tindak lanjut hasil belajar		
SD A	2	2	4	2	1	55%	Kurang
SD B	4	2	2	2	2	60%	Cukup
SD C	2	3	2	2	2	55%	Kurang
SD D	2	2	3	3	2	60%	Cukup
SD E	3	3	3	3	4	80%	Baik
SD F	4	2	4	3	3	80%	Baik
SD G	3	3	2	2	2	60%	Cukup
SD H	3	2	3	2	2	60%	Cukup
SD I	3	3	4	3	3	80%	Baik
SD J	3	2	3	3	3	70%	Cukup
SD K	2	3	2	2	2	55%	Kurang
Rata-rata klasikal (%)	70%	61%	72%	61%	59%	65%	Cukup

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa kinerja guru masih dalam kriteria cukup. Indikator yang paling rendah adalah tindak lanjut dari hasil belajar siswa yakni sebesar 59% yang termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dicatat dalam lembar observasi bahwa guru tidak melakukan tindak lanjut atas tes yang diberikan terhadap siswa sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan yang mereka kerjakan serta tidak memperoleh perbaikan maupun pengayaan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, indikator yang rendah juga terdapat pada RPP yang dibuat guru. RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tindakan yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa serta memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Penyusunan RPP perlu menjadi perhatian untuk dilakukan bimbingan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2017) menyatakan supervisi administrasi berhasil meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan

administrasi guru kelas. Demikian juga dengan kemampuan evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru masih rendah, di mana guru hanya membuat instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan kognitif, sedangkan kemampuan psikomotorik dan afektif tidak dievaluasi dan dinilai. Padahal menurut Kurniasih (dalam Maisuherni 2019) kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik yang merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas.

Hasil penilaian kinerja guru secara klasikal memiliki rata-rata sebesar 65% yang termasuk dalam kriteria cukup, dengan jumlah guru yang mencapai kriteria baik ada 3 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum memenuhi kriteria pencapaian penelitian yang diharapkan. Oleh sebab itu penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mempertimbangkan masukan dan perbaikan atas masalah yang ditemukan.

Masukan dan perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II antara lain: 1) guru harus memperbaiki RPP dengan cara memodifikasi RPP terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa; 2) guru harus membuat evaluasi dan penilaian yang mencakup aspek penilaian kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan cara mencari referensi berkaitan dengan materi yang diajarkan terhadap siswa dalam proses pembelajaran; 3) guru tidak boleh membiarkan kesalahan siswa tanpa adanya perbaikan dan pengayaan, untuk itu guru paling tidak memberikan penugasan terhadap siswa yang memperoleh nilai rendah dan meminta siswa yang

memperoleh nilai baik untuk mencari informasi terbaru mengenai materi yang dipelajari.

Siklus II

Merujuk pada masukan dan perbaikan atas permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerja, yakni difokuskan pada indikator yang masih rendah diantaranya indikator RPP, kemampuan evaluasi dan penilaian, dan tindak lanjut hasil belajar maka siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik pada semua indikator. Peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi akademik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus II

Guru	Indikator Penilaian Kinerja Guru					Rata-rata individu (%)	Kriteria
	Penguasaan bahan ajar	RPP	Kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran	Kemampuan evaluasi dan penilaian	Tindak lanjut hasil belajar		
SD A	3	3	4	3	3	80%	Baik
SD B	4	3	2	3	2	70%	Cukup
SD C	2	4	3	3	3	75%	Cukup
SD D	4	3	3	3	3	80%	Baik
SD E	4	3	4	3	4	90%	Sangat Baik
SD F	4	3	4	3	3	85%	Baik
SD G	3	3	4	3	3	80%	Baik
SD H	4	3	3	3	3	80%	Baik
SD I	4	3	4	3	4	90%	Sangat Baik
SD J	3	3	3	3	4	80%	Baik
SD K	4	4	3	3	3	85%	Baik
Rata-rata klasikal (%)	88%	79%	84%	75%	79%	81%	Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja guru yang dilaksanakan supervisi akademik memiliki persentase rata-rata klasikal sebesar 81% yang termasuk dalam kriteria baik. Secara keseluruhan sebanyak 9 orang (81%) telah mencapai kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti telah tercapai artinya penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hasil ini relevan dengan penelitian yang disimpulkan Rokmawirda (2018) bahwa penerapan supervisi

dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 013 Suka Maju. Senada dengan yang dikemukakan Erita (2019) bahwa penerapan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 26 Bathin Solapan.

Peningkatan kinerja guru terjadi pada semua aspek, pada aspek penguasaan bahan ajar guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa bahkan guru mampu menjawab pertanyaan siswa mengenai materi

yang belum dipahami. Hal ini karena guru menyiapkan pembelajaran dengan baik berupa belajar dari referensi cetak maupun elektronik serta melakukan diskusi dengan guru lain maupun peneliti. Pada aspek RPP guru mampu membuat RPP secara lengkap dan sistematis sesuai dengan komponen yang ada pada kurikulum 2013. Kinerja guru pada aspek kemampuan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran sangat baik dimana guru mampu mengatur materi, siswa, dan waktu secara efektif dan efisien. Selain itu guru juga memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah model pembelajaran *giving question* dan *getting answer* (Nurhasni, 2017). Pada aspek evaluasi dan penilaian guru sudah mampu membuat instrumen penilaian untuk kemampuan psikomotorik dan afektif sehingga penilaian

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan ini terlihat pada siklus I kinerja guru memiliki persentase rata-rata sebesar 65% yang termasuk kriteria cukup mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81% dengan kriteria baik. Secara klasikal mayoritas guru mencapai kinerja yang diharapkan yakni sebanyak 9 orang guru

otentik dapat terukur dengan maksimal. Sebagaimana hasil penelitian Maisuherni (2019) bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun penilaian autentik. Untuk aspek tindak lanjut hasil belajar terlihat bahwa guru menyiapkan tugas dan pendalaman materi sehingga kemampuan siswa semakin meningkat dan memperoleh pengetahuan baru terkait kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan kinerja guru, dimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi guru dan kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kota Magelang, baik secara sendiri maupun bersama-sama (Tokhibin, 2013).

(81%).

Saran yang diajukan peneliti adalah pihak guru harus mempersiapkan dokumen berupa RPP, instrumen tes dan rubrik penilaian agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan penilaian dapat mengukur kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh masing-masing guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi. (2011). Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *Journal of Economic Theory, Department of Educational Foundations and Management, University of Ado-Ekiti*, 3 (3), 84-92.
- Andriyuan. (2018). Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Melalui Penerapan Penilaian Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 497-504.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Praktik'' Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (2007). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danurwati, S. (2015). Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 2 Kalimanggis Kecamatan Kaloran Temanggung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 162-172.
- Erita. (2019). Efektivitas Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 623-631.
- Faizin. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah

- Negeri Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 635-646.
- Hamid. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277-289.
- Hasan, A. (2015). Kompetensi Sosial Guru, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SMA. *Journal Pedagogia*, 4 (1), 8-15.
- Hendawati, Y. dkk. (2018). Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13 (2), 113-124.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 928-935.
- Maisuherni. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik dengan Bimbingan Kelompok di SMPN 011 Mandau. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 570-579.
- Marjoni. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 020 Langsung Hulu dalam Menyusun Penilaian Proses K13 Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 512-520.
- Nadeem, dkk. (2011). Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (19), 218.
- Nurhasni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPN 4 Minas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 200-207.
- Nurmalinda. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 003 Benai Kecil. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 607-614.
- Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 560-569.
- Rokmawirda. (2018). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi di SD Negeri 013 Suka Maju Kecamatan Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 836-842.
- Saad, M. (2019). Penerapan Bimbingan Terstruktur Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 di SDN 011 Beringin Jaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 493-502.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 142-149.
- Supeni, B, S. (2014). Pengaruh *Total Quality Management (TQM)* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru SMA/SMK di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3 (2), 75-82.
- Syarif, H. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Media Akademika*, 26 (1), 125-137.
- Tokhibin, & Wuradji. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 308-320.
- Winarni. (2017). Supervisi Administrasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2 (3), 335-343.
- Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non



Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 3 Nomor 4 Juli 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7489>

Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu
Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran),
1 (1), 136-141.